



PENGELOLAAN OBJEK WISATA PANTAI LIANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Norina Liline¹, Mohammad Amin Lasaiba¹, Daniel Anthoni Sihasale¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Pattimura Ambon
norinaliline17@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata pantai Liang selama masa pandemi Covid-19 di Desa Liang, Kecamatan. Salahutu, Kabupaten. Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liang Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah pada tanggal 3 Oktober -3 November 2022. Populasi adalah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Sampel dalam penelitian yaitu 100 orang yang di acak Variabel yang digunakan pengelolaan fasilitas, fasilitas utama, fasilitas pendukung, fasilitas penunjang. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *datareduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Liang selama masa pandemi Covid-19 dengan membenahi infrastruktur yang ada seperti pembersihan area objek wisata, pengerjaan infrastruktur jalan, dan pengelola akan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten kota Ambon.

Kata Kunci: *Pengelolaan Objek Wisata Pantai Selama Pandemi Covid-19*

ABSTRACT

Optimally developing tourism can increase economic growth, create jobs, and increase regional income. The purpose of this study was to find out how Liang beach tourism was managed during the COVID-19 pandemic in Liang Village, District. Salahutu, Regency. Central Moluccas. This research was conducted in Liang Village, Salahutu District, Central Maluku Regency, October 3–November 3, 2022. The population in this study was 100 people. The sample in the study was 100 randomized people. The variables used were facility management, main facilities, supporting facilities, and supporting facilities. Data analysis techniques used the Miles and Huberman models, namely data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The results of the study show that the management of Liang Beach tourism objectives during the COVID-19 pandemic will involve improving existing infrastructure, such as cleaning tourist attraction areas and working on road infrastructure, and managers will work closely with the Ambon City Regency Tourism Office.

Keywords: *Management of Beach Attractions During the Covid-19 Pandemic*

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 masyarakat dunia di hebohkan dengan adanya virus baru yang menyerang manusia hingga berdampak pada kematian, Covid-19 atau corona virus

merupakan virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya virus ini menyerang saluran pernafasan dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dinaktifkan oleh disinfektan

yang mengandung klorin. Virus ini dapat disebarkan melalui kontak langsung dengan penderita, droplet yang dikeluarkan saat bentuk/bersin, serta tangan menyentuh mulut, hidung, dan mata setelah menyentuh benda yang terkontaminasi virus tersebut dan saat ini telah menyebar luas pada sekitar 190 negara dan teritori lainnya (Susilo et al., 2020).

Pariwisata menurut UU No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan daerah.

Menurut definisi yang lebih luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, dan alam (Lasaiba, 2022). Menurut Oka A. Yoeti, (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara maka akan lebih tinggi pula kegiatan pariwisata di negara tersebut, dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah.

Di Indonesia bagian timur khususnya provinsi Maluku, memiliki potensi pariwisata yang sangat kaya, baik berupa penorama alam, laut, maupun darat. Di beberapa wilayah Maluku, terdapat pariwisata yang sudah terkenal sampai mancanegara, seperti taman laut manuala, pantai pasir panjang, pintu kota ambon dan juga Pantai Hunimua atau yang akrab dikenal dengan nama Pantai Liang. Kondisi keberadaan obyek-obyek wisata pesisir tersebut selama konflik sosial di Maluku sangat memprihatinkan banyak yang terabaikan bahkan tidak terurus, sehingga

banyak yang mengalami kerusakan (Sihasale, 2013).

Pantai Liang yang terletak di desa liang, kecamatan salahutu, adalah salah satu pantai yang wajib didatangi saat berkunjung ke Maluku. Bagaimana tidak, pada tahun 1990, Pantai Liang dinobatkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP-PBB)* sebagai pantai terindah yang dimiliki Indonesia (Ambon, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadli, Eko Mulyanto, dan Supeno Mardi, menunjukkan tren kunjungan wisatawan tahun 2012-2015 total wisatawan (domestik dan mancanegara) yang berkunjung ke objek wisata pantai di Pulau Ambon sebanyak 505 orang dengan jumlah objek kunjungan sebanyak 6 lokasi, yaitu Pantai Liang, Pantai Namalatu, Pantai Pintu Kota, Pantai Hukurila, Pantai Natsepa dan Pantai Collins. Dibanding dengan pantai lainnya, wisatawan paling banyak mengunjungi Pantai Liang dengan jumlah 405 wisatawan. Membenarkan hal itu, dinas pariwisata dan ekonomi kreatif provinsi Maluku merilis data yang bahkan menunjukkan terjadinya kenaikan kunjungan wisatawan ke objek wisata Pulau Ambon dari tahun ke tahun. Sayangnya, kenaikan jumlah kunjungan ke Pulau Ambon tidak diimbangi dengan perbaikan infrastruktur dan peningkatan pelayanan pada objek wisata (Muhammad fadli Fakhri, dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengangkat judul "*pengelolaan objek wisata pantai liang selama masa pandemi Covid-19*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengelolaan objek wisata Pantai Liang selama masa pandemi Covid-19 di Desa Liang, Kecamatan. Salahutu, Kabupaten. Maluku Tengah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan objek wisata pantai Liang selama masa pandemi Covid-19 di Desa Liang, Kecamatan. Salahutu, Kabupaten. Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Rutong, Kecamatan Leitimur Selatan, Kota Ambon. Waktu penelitian direncanakan mulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2022. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Simple random sampling*. Jumlah sampel ditetapkan secara quota yaitu sebanyak 100 orang. Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari: kuisisioner dan wawancara. Sementara data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur (buku, skripsi, dan jurnal) serta instansi yang terkait.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu *datareduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*. *Data Reduction* (Reduksi data) berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data-data terkait hal penting dan pokok,

Data display (penyajian data) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data dilakukan berdasarkan informasi yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan berikutnya setelah data terkumpul. Langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan manayang diperlukan dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan gambaran secara jelas kepada pembaca.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. dengan melakukan verifikasi. Hal ini terlihat apakah rumusan

masalah peneliti sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada dari keterangan informasi untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas.

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kebenaran dan kebebasan data pada penelitian ini, penlitit menggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang didapat melalui wawancara berupa keterangan pihak pengelolaan objek wisata Pantai Liang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

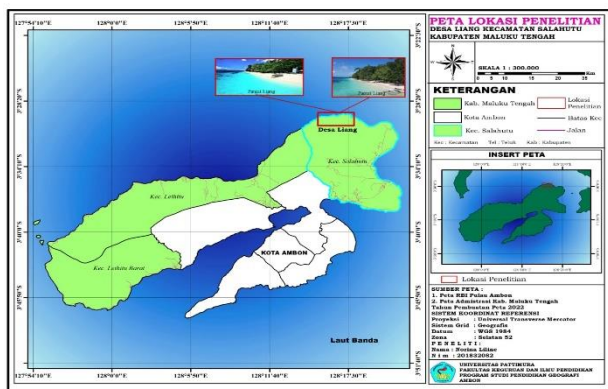
Secara administrasi, kawasan wisata Pantai liang berada di Desa Kecamatan Kabupaten. Untuk sampai ditempat ini harus menempuh jarak 10 km dari pusat kota. Awalnya kawasan wisata ini hanyalah lahan yang ditumbuhi oleh pepohonan seperti pohon durian, pohon langsung, pohon rambutan, pohon coklat dan lain sebagainya. Akan tetapi lambat laun pemilik kawasan wisata ini menyadari bahwa besarnya potensi yang dimilikinya dikarenakan dekat dengan pantai.

Wisata ini merupakan kawasan terluas pertama yang memiliki luas kurang lebih 3 ha

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Seram
- Sebelah selatan berbatasan dengan Negeri Waai
- Sebelah barat berbatasan dengan Negeri Morela
- Sebelah timur berbatasan dengan Selat Haruku

Untuk sampai ditempat ini harus menempuh jarak 10 km dari pusat kota. Awalnya kawasan wisata ini hanyalah lahan yang ditumbuhi oleh pepohonan seperti pohon durian, pohon langsung, pohon rambutan, pohon coklat dan lain sebagainya.

Akan tetapi lambat laun pemilik kawasan wisata ini menyadari bahwa besarnya potensi yang dimilikinya dikarenakan dekat dengan pantai. Wisata ini merupakan kawasan terluas pertama yang memiliki luas kurang lebih 3 ha.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner penelitian, didapatkan informasi terkait data jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan responden yang menjadi sampel penelitian.

Tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
<30 Tahun	11	10,4
31-40 Tahun	19	18
41-50 Tahun	42	40
51-60 Tahun	24	22,8
>60 Tahun	9	8,5
Total	105	100

Tingkat umur merupakan salah satu faktor produktivitas seseorang dalam bekerja, yang diukur berdasarkan ketahanan fisik maupun kesehatan tenaga kerja, usia antara 17-63 tahun adalah termasuk pada kategori usia yang masih produktif untuk bekerja yang lebih baik pada sektor formal maupun

nonformal. Sedangkan penduduk 65 tahun keatas masuk pada kategori non produktif.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pola pikir masyarakat. Tingkat pendidikan seseorang dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan taraf hidup yang layak dan meningkatkan sisi keterampilan dan kemampuan dalam melakukan pekerjaan yang bernilai besar bagi kehidupan seseorang, selain itu semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan masyarakat lebih mudah untuk menerima teknologi baru untuk meningkatkan taraf hidupnya dan lebih muda jika nantinya ada perubahan profesi yang terjadi di masyarakat. Adapun klasifikasi dan presentasi berdasarkan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD	50	47,6
SLTP/SMP	30	28,5
SMK/SMA	19	18
Sarjana (S1)	6	5,7
Lainnya	-	-
Total	105	100

Tabel 3. Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	46	43,8
Perempuan	59	56,1
Total	105	100

Selain tingkat umur dan pendidikan, jenis kelamin juga merupakan faktor pendukung terkait produktivitas seseorang. Dari hasil penyebaran kuesioner di dapat responden laki-laki sebanyak 46 orang dan perempuan sebanyak 59 orang.

Pekerjaan responden yang diteliti dalam penelitian ini pada dasarnya relatif

bervariasi mulai dari wiraswasta, pedagang, PNS/TNI/Polri dan lainnya. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Klasifikasi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Wiraswasta	8	7,6
Pedagang	18	17,1
PNS/TNI/Polri	2	1,9
Pelajar, Mahasiswa	-	-
Lainnya	77	73,3
Total	105	100

Dalam memenuhi kebutuhan, masyarakat memiliki sumber-sumber pendapatan yang memadai. Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner klasifikasi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Responden berdasarkan Pendapatan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp. 0 - 1.000.000	51	48,5
Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000	46	43,5
Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000	7	6,6
lebih dari Rp. 3.000.000	1	0,9
Total	105	100

Hal ini sejalan dengan aktivitas di kawasan wisata Pantai Liang yang memiliki nilai tambah. Banyaknya sumber pendapatan yang diraih masyarakat di Desa Batetangnga terutama yang bekerja di sekitar kawasan wisata yang jelas memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperbaiki taraf hidup mereka.

Kondisi kawasan wisata Pantai Liang di masa pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 menyebabkan objek Pantai Liangtak jauh beda dengan objek-objek wisata lainnya di Indonesia yang mengalami kerugian. Setelah pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), objek wisata ini juga langsung ditutup di awal Maret 2020. Dengan ditutupnya objek wisata ini terjadi penurunan drastis pengunjung wisatawan, Mengakibatkan berkurangnya hasil pendapatan dari objek wisata ini. Sepinya wisatawan juga berdampak pada penghasilan masyarakat sekitar yang mempunyai usaha. Kondisi sebelum adanya wabah ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dan juga menaikkan nama dari desa ini terkenal dengan berbagai destinasi wisatanya. Segala aktivitas dihentikan namun tetap ada pengelolaan yang selalu bergantian berjaga setiap harinya di wisata ini, mengingat perlu adanya perawatan yang harus tetap dilakukan seperti pembersihan kawasan atau sekedar berjaga karena terdapat warung-warung milik warga.

Kondisi kawasan wisata pantai liang masa adaptasi kebiasaan baru

Pada awal bulan Juli pemerintah Indonesia mulai melonggarkan kebijakan mengenai wabah ini dengan memberlakukan sistem New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Pihak pengelola wisata ini juga langsung membuat rancangan dengan diberlakukannya kebijakan tersebut agar roda perekonomian bisa jalan kembali. Pihak pengelola tetap berupaya memperhatikan standar kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dengan cara berinovasi agar wisata ini memiliki standar kesehatan yang tinggi, terdapat berbagai protokol kesehatan yang dilakukan seperti pengecekan suhu tubuh setiap pengunjung yang masuk, mewajibkan pengunjung menggunakan masker, menyediakan tempat cuci tangan di berbagai titik yang telah ditetapkan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan oleh

pihak pengelola diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung yang berwisata serta semakin menarik minat wisatawan untuk berkunjung kembali.

Analisis Strategi Pengelolaan Objek Wisata Pantai Liang

Analisis strategi adalah salah satu metode analisis yang digunakan dalam mengkaji dan menentukan strategi dalam peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Liang pada masa kebiasaan baru di Desa Liang Kecamatan Kabupaten Kota Ambon. Penekanan bertumpu pada aspek yaitu kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (Opportunity) dan ancaman (Threat)

Perumusan Faktor Internal dan Eksternal

a. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

1) Kekuatan (Strength)

- Saling memberikan dukungan dalam upaya mensejahterakan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19
- Masyarakat memberlakukan protokol kesehatan dalam berwisata guna mencegah penyebaran Covid-19
- Masyarakat semakin berminat untuk bekerja pada sektor pariwisata
- Masyarakat dan pengelola wisata bekerja dalam meningkatkan objek wisata di masa pandemi Covid-19

2) Kelemahan (weakness)

- Kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan social/physical distancing.
- Terjadinya degradasi moral dan pergeseran budaya lokal akibat akulturasi akibat dari pengaruh budaya

yang dibawa oleh wisatawan di masa pandemi Covid-19

- Menurun pendapatan masyarakat dari kegiatan wisata di masa pandemi Covid-19
 - Sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19
- ##### 3) Peluang (Opportunity)
- Rencana Strategis Kemenparekraf/ Baparekraf 2020-2024
 - Terdapat bantuan sosial dalam meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19
 - Kolaborasi pemerintah dengan swasta dalam pembukaan dan peningkatan kembali pariwisata secara selektif dengan mempertimbangkan kondisi kasus Covid-19
- ##### 4) Ancaman (Threat)
- Pengaruh isu-isu hoax yang tersebar di kalangan masyarakat terkait pandemi covid-19 yang tersebar.
 - Menurunnya jumlah pengunjung wisata di masa pandemi Covid-19
 - Memicu munculnya kepentingan kepentingan pribadi dalam pihak pemerintah mengenai peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid-19.

Penilaian Responden Terhadap Faktor Internal dan Eksternal

Pada penilaian responden sebanyak 105 KK, untuk menentukan nilai skala prioritas, urutan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) tertinggi nilainya 16 dari 4x4, urutan 2 nilainya 3x4=12 urutan ke 3 nilainya 2x4=8 dan terendah urutan ke 4 dari 1x4= 4 lalu dikaitkan dengan nilai konstanta (K) yaitu 4.

Tabel 6. Data Responden Faktor Internal

No	Faktor Internal	Responden			
		1	2	3	4
Kekuatan					
1	Saling memberikan dukungan dalam upaya mensejahterakan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19	-	2	11	92
2	Masyarakat memberlakukan protokol kesehatan dalam berwisata guna mencegah penyebaran Covid-19	-	12	18	75
3	Masyarakat semakin berminat untuk bekerja pada sektor pariwisata	6	15	67	17
4	Masyarakat dan pengelola wisata bekerja dalam meningkatkan objek wisata dimasa pandemi Covid-19	-	-	40	65
Kelemahan					
1	Kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan social/ physical distancing	17	73	15	-
2	Terjadinya degradasi moral dan pergeseran budaya lokal akibat akulturasi akibat dari pengaruh budaya yang dibawa oleh wisatawan di masa pandemi Covid-19	24	15	56	10
3	Menurun pendapatan masyarakat dari kegiatan wisata di masa pandemi Covid-19	92	10	3	-
4	Sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19	20	78	7	-

Table 7. Data Responden Faktor Eksternal

No	Faktor Eksternal	Responden			
		1	2	3	4
Peluang					
1	Rencana Strategis Kemenparekraf/ Baparekraf 2020-2024	-	-	2	103
2	Terdapat bantuan sosial dalam meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19	-	-	97	8
3	Kolaborasi pemerintah dengan swasta dalam pembukaan dan peningkatan kembali pariwisata secara selektif dengan mempertimbangkan kondisi kasus Covid-19	-	6	84	15
Ancaman					
1	Pengaruh isu-isu hoax yang tersebar dikalangan masyarakat terkait pandemi Covid-19	4	101	-	-
2	Menurunnya jumlah pengunjung wisata di masa pandemi Covid-19	297	8	-	-
3	Dapat memicu munculnya kepentingan pribadi dalam pihak pemerintah mengenai peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid19	95	6	4	-

Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan penilaian faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) oleh para responden, maka selanjutnya melakukan

pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal tersebut. Berikut hasil pembobotan dapat diketahui pada Tabel berikut yang menunjukkan hasil bobot dari faktor eksternal dan internal.

Tabel 8. Hasil Bobot Faktor Internal

No	Faktor Internal	Skala Prioritas	Kos-tanta	SPxP	Bobot
Kekuatan					
1	Saling memberikan dukungan dalam upaya mensejahterakan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19	16	4	64	0,26
2	Masyarakat memberlakukan protokol kesehatan dalam berwisata guna mencegah penyebaran Covid-19	-16	4	64	0,26
3	Masyarakat semakin berminat untuk bekerja pada sektor pariwisata	12	4	48	0,22
4	Masyarakat dan pengelola wisata bekerja dalam meningkatkan objek wisata dimasa pandemi Covid-19	-16	-4	64	0,26
Jumlah kekuatan				240	1
Kelemahan					
1	Kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan social/ physical distancing	17	4	32	0,28
2	Terjadinya degradasi moral dan pergeseran budaya lokal akibat akulturasi akibat dari pengaruh budaya yang dibawa oleh wisatawan di masa pandemi Covid-19	24	4	32	0,28
3	Menurun pendapatan masyarakat dari kegiatan wisata di masa pandemi Covid-19	92	4	16	-0,16
4	Sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19	20	4	32	-0,28
Jumlah				112	1

Tabel 9. Hasil Bobot Faktor Eksternal

No	Faktor Internal	Skala Prioritas	Kos-tanta	SPxP	Bobot
Peluang					
1	Rencana Strategis Kemenparekraf/ Baparekraf 2020-2024	16	4	64	0,40
2	Terdapat bantuan sosial dalam meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19	12	4	48	0,30
3	Kolaborasi pemerintah dengan swasta dalam pembukaan dan peningkatan kembali pariwisata secara selektif dengan mempertimbangkan kondisi kasus Covid-19	12	4	48	0,30
Jumlah				160	1
Ancaman					
1	Pengaruh isu-isu hoax yang tersebar dikalangan masyarakat terkait pandemi Covid-19	8	2	16	0,66
2	Menurunnya jumlah pengunjung wisata di masa pandemi Covid-19	4	1	4	0,17
3	Dapat memicu munculnya kepentingan pribadi dalam pihak pemerintah mengenai peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid19	4	1	4	-0,17
Jumlah				24	1

Skor Faktor Internal dan Eksternal (IFAS-EFAS)

Pemberian peringkat pada analisis SWOT tetap menggunakan skala 1 (rendah)

sampai 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang, sedangkan skala 4 (rendah) sampai 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi. Jumlah skor IFAS dan EFAS merupakan jumlah hasil perkalian antara bobot dengan hasil penilaian peringkat dari Responden dan akan diskalakan dengan menggunakan range skala:

- 3,01 – 4 = Sangat kuat
- 1,01 – 2 = Rata-rata -
- 2,01 – 3 = Kuat
- 0 – 1 = Lemah]

Berikut hasil penilaian peringkat dari responden untuk selanjutnya di nilai skor IFAS dan EFAS dan merumuskan strategi yang akan dilakukan dalam peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat

Tabel 10. Skor Internal Strategi Faktor Analisis (IFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating 1-4	Skor (BR)
Kekuatan				
1	Saling memberikan dukungan dalam upaya mensejahterakan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di masa pandemi Covid-19	0,26	4	1,04
2	Masyarakat memberlakukan protokol kesehatan dalam berwisata guna mencegah penyebaran Covid-19	0,26	4	1,04
3	Masyarakat semakin berminat untuk bekerja pada sektor pariwisata	0,22	3	1,66
4	Masyarakat dan pengelola wisata bekerja dalam meningkatkan objek wisata dimasa pandemi Covid-19	0,26	4	1,04
Jumlah kekuatan		3,74 (Sangat Kuat)		
Kelemahan				
1	Kurangnya interaksi dan sosialisasi masyarakat akibat pemberlakuan social/ physical distancing	0,28	2	0,56
2	Terjadinya degradasi moral dan pergeseran budaya lokal akibat akulturasi akibat dari pengaruh budaya yang dibawa oleh wisatawan di masa pandemi Covid-19	0,28	2	0,56
3	Menurun pendapatan masyarakat dari kegiatan wisata di masa pandemi Covid-19	0,16	1	0,16
4	Sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan di masa pandemi Covid-19	0,28	1	0,28
Jumlah		1,56 (rata-rata)		

Berdasarkan Tabel 4.10, skor faktor internal dalam strategi peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata pantai liang yaitu, faktor kekuatan (Strenghts) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari bobot dan

peringkat yaitu 3,78. Sedangkan untuk kelemahan (Weaknesess) dengan jumlah skor pembobotan adalah 1,56. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor yaitu 3,78-1,56= 2,22 (S-W).

Tabel 11. Skor Eksternal Strategi Faktor Analisis (EFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating 1-4	Skor (BR)
Kekuatan				
1	Rencana Strategis Kemenparekraf/ Baparekraf 2020-2024	0,40	4	1,6
2	Terdapat bantuan sosial dalam meminimalisir dampak dari pandemi Covid-19	0,30	3	00,9
3	Kolaborasi pemerintah dengan swasta dalam pembukaan dan peningkatan kembali pariwisata secara selektif dengan mempertimbangkan kondisi kasus Covid-19	0,30	3	0,9
Jumlah		3,4 (sangat kuat)		
Ancaman				
1	Pengaruh isu-isu hoax yang tersebar dikalangan masyarakat terkait pandemi Covid-19	0,66	2	1,32
2	Menurunnya jumlah pengunjung wisata di masa pandemi Covid-19	0,17	1	0,17
3	Dapat memicu munculnya kepentingan pribadi dalam pihak pemerintah mengenai peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di tengah pandemi Covid19	-0,17	1	0,17
Jumlah		1,66 Rata-rata)		

Berdasarkan Tabel 4.11, skor faktor eksternal dalam strategi peningkatan sosial dan ekonomi masyarakat di kawasan wisata pantai liang yaitu, faktor peluang (Opportunities) dengan jumlah skor hasil perhitungan dari bobot dan peringkat yaitu 3,4. Sedangkan untuk ancaman (Threats) dengan jumlah skor pembobotan adalah 1,66. Maka hasil perhitungan dari kedua faktor yaitu $3,4 - 1,66 = 1,74$ (O-T)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata Pantai Liang selama masa pandemi Covid-19 yang dilkakukan oleh pihak pengelola dengan beberapa kegiatan yaitu dari segi perencanaan. pihak pengelola akan membenahi infrastruktur yang ada seperti pembersihan area objek wisata, pengerjaan infrastruktur jalan, dan pengelola akan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten kota Ambon dengan cara mengutus perwakilan dari generasi muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan pengelolaan objek wisata, tour guide, dan pengelolaan home stay serta menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran virus Covid-19.

Dari segi Pengorganisasian pihak pengelola melakukan pembagian tugas dan jam kerja pengelolaan objek wisata ini yang diantaranya dengan di bantu anggota-anggota yang semuanya adalah masyarakat liang sendiri. Dari segi Pelaksanaan kegiatan yang di adakan di pengelolaan objek wisata pada saat pandemi Covid-19 yaitu jumlah pengunjung dibatasi dan harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh pihak pengelol, pihak pengelola juga membuat tempat cuci tangan serta spanduk agar mematuhi protokol kesehatan

Dari segi Pengendalian pihak pengelola juga membuat beberapa peraturan untuk tetap menjaga kebersihan maupun kenyamanan di area objek wisata serta mematuhi protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus sabradi.manajemen pengantar. yogyakarta :UPPSTIM YKPN,2008
- Alwi Hasan,dkk. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- A,F.Stoner James, DKK,1996, Manajemen, Edisi Indonesia Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta

- Budiyanti. (2020). Pengaruh covid-19 terhadap kehidupan masyarakat indonesia: sektor pendidikan, ekonomi dan spiritual keagamaan. *Poros onim: jurnal sosial keagamaan*, 1(2), 144-159. <https://doi.org/10.53491/porosonim.v1i2.41>
- Dewi, s. P. (2017). *Strategi pengembangan objek wisata dan kontribusinya terhadap penerimaan retribusi daerah di kabupaten boyolali*. [Http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11548](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11548).
- Dubrin, AJ., 1990, *Essential of Management*, South Wester Publishing Co.
- Fakih, m. Fadli. (2017). Penentuan pola kunjungan wisatawan ke berbagai objek wisata di pulau ambon menggunakan frequent pattern growth. *Kinetik: game technology, information system, computer network, computing, electronics, and control*, 1(1), 189-196. <https://doi.org/10.22219/kinetik.v2i3.46>
- Griffin, m. Dan. (1996). Tinjauan pustaka tinjauan pustaka. *Moorhead dan griffin*, 6-37.
- George R Terry, 1972, *Asas-Asas Manajemen*, cetakan ketujuh, PT Alumni, Bandung
- Handoko. (1999). *Manajemen*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Lasaiba, M. A. (2022). Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat: Sebuah Studi Literatur. *Jendela Pengetahuan*, 15(2), 1-7. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jp/article/view/8384/5391>
- Mockler, Robert J. (2006). *Control Manajemen*. (On-line).
- Sabradi, a. (2020). *Pengelolaan objek wisata religi makam syekh abdurrahman sidiq al-banjari di parit hidayat desa teluk dalam kecamatan kuindra kabupaten indragiri hilir*.
- Sihasale, D. A. (2013). Keanekaragaman Hayati Di Kawasan Pantai Kota Ambon Dan Konsekuensi Untuk Pengembangan Pariwisata Pesisir. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(1), 20-27. <https://jitode.ub.ac.id/index.php/jitode/article/view/101>
- Soekadijo. (2000). Pengelolaan fasilitas objek wisata aka barayun lembah harau berbasis masyarakat di kabupaten lima puluh kota. *Jom fisip*, 3(1), 1-11. Z_sastra@yahoo.com.
- Spillane. (1994). *Pariwisata Indonesia* Yogyakarta : Kasinus
- susilo a, Rumende CM, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. *Jurnal penyakit dalam indonesia*. 2020 Mar;7(1):45-50 <https://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415ar>
- Sutarto (1995). *Dasar-dasar Kepemimpinan Adminitrasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Terry, g. R. (2006). *Teori tentang kemampuan pengelolaan kelas, aktivitas pembelaan, pendidikan agama islam dan prestasi akademik mata pelajaran pendidikan agama islam (pai) siswa sekolah menengah pertama (smp)*. 5-24.
- Worl Health Oganization. *Naming the Coronavirus disiasse (COVID-19) an the virus that causes it (Internet)*. Geneva: World Health Organozation; 2020 (cited 2020 March 29). available from: <http://www.who.int/emergencies/disease/novelcoronavirus-2019/techni>.
- Yoeti. (1999). 2 . 1 definisi pariwisata istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata . Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali , sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian . Jadi pariwisata berart. 12-28.
- Yoeti, oka. A. (2010). *Pengelolaan objek wisata religi makam tuan guru syekh abdurrahman siddiq desa teluk dalam kecamatan kuindra kabupaten indragiri pada masa pandemi covid-19*. 4587.